

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) paling signifikan mendukung ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Keberadaan UMKM berperan signifikan atas pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, peningkatan kapabilitas masyarakat, serta peranan dalam menekan kesenjangan ekonomi. Berdasarkan data tahun 2023, jumlah unit usaha UMKM di Indonesia tercatat hingga 66 juta, menghadapi kenaikan 1,52% dibanding tahun terdahulu. Pada tahun yang sama, menurut laporan yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sektor UMKM menyumbangkan berkisar 61% pada angka Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional serta mempekerjakan tenaga kerja mendekati 97% (Mediana, 2024). Meskipun peran UMKM atas PDB tergolong besar, sektor ini tetap tergolong rentan terhadap dampak fluktuasi ekonomi global maupun krisis multidimensional. Kerentanan ini muncul akibat keterbatasan dalam akses dan pemanfaatan teknologi, kapasitas manajerial, permodalan, serta sumber daya manusia yang dimiliki. Kendati demikian, UMKM menunjukkan daya adaptif dan ketahanan yang tinggi, sehingga mampu bertahan dan pulih dari berbagai tekanan, termasuk krisis yang dipicu oleh pandemi COVID-19 (Nurprabowo & Meilani, 2023).

Persebaran pandemi COVID-19 yang sangat cepat menjadi tantangan besar bagi UMKM dimana banyaknya pelaku UMKM terpaksa menutup usaha atau mengurangi skala operasional mereka. Merujuk data dirilis Badan Pusat Statistik

(BPS), perekonomian nasional mengalami penurunan yang cukup tajam, dengan turunnya Produk Domestik Bruto (PDB) 5,32% pada triwulan kedua tahun 2020. Angka ini menunjukkan deviasi signifikan dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan PDB per kuartal yang berkisar antara 4% hingga 6%. Merespons kondisi tersebut, Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Ekonomi Nasional (PEN) pada tahun 2020 sebagai upaya untuk mengurangi dampak yang diakibatkan pandemi COVID-19. Dalam kerangka program tersebut, alokasi anggaran yang diajukan untuk mendukung sektor UMKM mencapai Rp 112,26 T tahun 2020, meningkat jadi Rp 116,15 T tahun 2021, dan kemudian turun jadi Rp 26,16 T pada tahun 2022 (Nurprabowo & Meilani, 2023).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi *digital*, UMKM turut mengalami transformasi dalam pola konsumsi, dari interaksi transaksi konvensional secara langsung menjadi sistem belanja *online* melalui pemanfaatan teknologi *digital* dan jaringan internet. Perubahan ini diperkuat oleh penurunan intensitas aktivitas masyarakat diluar rumah, yang secara bersamaan mendorong peningkatan signifikan dalam penggunaan layanan berbasis internet (Yuscintara & Hendrani, 2022). Para pelaku UMKM mulai mengadopsi *platform digital* serta memanfaatkan teknologi keuangan sebagai sarana pendukung dalam menjalankan kegiatan operasional bisnis mereka. Kendati demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam memahami pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal, yang pada akhirnya menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan yang dijalankan. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan, UMKM harus melakukan langkah-langkah strategis guna mengatasi tantangan tersebut serta

menaikkan kinerja finansial perusahaan (Aditya & Wati, 2022). Kinerja keuangan yakni deskripsi pemenuhan pencapaian perusahaan didasarkan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Kurniati et al., 2023).

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan diperlukan sistem informasi berhubungan pada keuangan dikenal sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi signifikan pelaku UMKM, sebab lewat penerapannya, pelaku usaha dapat menyajikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi keuangan usahanya (Riadi, 2022). Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) membantu UMKM untuk menyokong UMKM dalam proses penyusunan dan pengelolaan keuangan secara sistematis dan akurat, yang pada gilirannya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja yang lebih efektif. Tingkat kinerja keuangan yang semakin optimal akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan, sehingga mampu menghasilkan informasi selaras serta berguna untuk pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal ataupun eksternal (Maulana M, 2022). Namun, dikalangan UMKM pengadopsian SIA masih rendah. Banyak pelaku industri kecil yang belum tahu manfaat dari SIA atau tidak memiliki sumber daya untuk mengadopsi teknologi ini.

Banyak studi telah menunjukkan adanya korelasi pemanfaatan sistem informasi serta profitabilitas UMKM. Aditya dan Wati (2022) menyoroti bahwa *e-commerce*, sistem informasi akuntansi, pengontrolan internal kolektif memberikan kontribusi positif atas kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, studi dilaksanakan Terisiana et al. (2023) yang memfokuskan pada UMKM di wilayah Kecamatan Kuta Utara melihatkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi bersama *e-*

commerce berperan dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha. Hasil penelitian ini sangat relevan, dikarenakan semakin banyaknya UMKM yang mengadopsi teknologi *digital* untuk meningkatkan operasional bisnisnya. Maka Kesimpulan dari beberapa penelitian tersebut semakin menegaskan bahwa optimalisasi teknologi keuangan dalam operasional usaha serta sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan.

Dengan perkembangan ekonomi *digital* yang semakin maju, kehadiran teknologi keuangan dalam sektor keuangan menjadi fungsi utama dalam layanan keuangan digitalisasi berbasis internet (Ukhriyawat et al., 2024). Teknologi keuangan seperti dompet *digital*, pinjaman *online* maupun aplikasi pengelolaan keuangan semakin banyak digunakan. Penerapan teknologi keuangan memberi kemudahan untuk pelaku usaha UMKM mengelola aspek finansial usaha. Kehadiran sistem informasi berbasis teknologi tersebut turut berkontribusi dalam menyederhanakan proses pembayaran dan transaksi, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan efisien (Pandak & Nugroho, 2023). Menurut OJK, sektor teknologi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2021, terdapat peningkatan dalam akses ke layanan pembiayaan berbasis *digital*. OJK dan Bank Indonesia mendorong Upaya digitalisasi pada UMKM dengan menerapkan transaksi *digital* berupa *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) yang memudahkan melakukan transaksi pembayaran bagi pelaku UMKM (Damara, 2021).

Seperti sebuah studi yang dilaksanakan Pandak dan Nugroho (2023) mengindikasikan kinerja keuangan UMKM di Indonesia masih dikendalikan faktor

teknologi finansial serta kapasitas kemampuan manajerial yang dimiliki. Temuan tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal, didukung dengan kemampuan manajerial yang memadai, berpotensi menjadi faktor strategis dalam mendorong pertumbuhan UMKM di sektor perekonomian nasional. Lalu untuk penelitian yang dilakukan Wiadnyana dan Wahyuni (2023) menemukan bahwa penerapan aplikasi keuangan dan SDM yang handal sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jembrana, sehingga menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan adanya bukti tersebut, semakin memperkuat betapa pentingnya berbagai faktor dalam mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Hasil dari berbagai penelitian semakin menunjukkan bahwa optimalisasi teknologi serta manajemen finansial baik sebagai pokok untuk mengoptimalkan kinerja UMKM. Efek teknologi finansial serta kemampuan manajerial atas kinerja keuangan UMKM melihat terdapat korelasi signifikan penggunaan teknologi keuangan terkini dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dalam lingkup UMKM (Pandak & Nugroho, 2023). Hal yang selaras pada studi dikerjakan Wiadnyana dan Wahyuni (2023), penerapan aplikasi akuntansi berbasis *android* seperti SiAPIK, terkait dengan sumber daya manusia juga pengaturan finansial menjadi faktor penting meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Selain teknologi keuangan dan sistem informasi akuntansi, pengawasan keuangan adalah elemen penting dalam UMKM, karena manajemen yang buruk akan mengganggu performa dan menyulitkan memperoleh dana (Kurniati et al.,

2023). Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor utama yang dapat memonitor dan mengevaluasi setiap transaksi secara mendetail dan akurat, sehingga dapat menjadi informasi yang berguna bagi pemangku kebijakan UMKM bagi keberlanjutan usaha mereka. Maka dari itu, pelaku UMKM perlu terdapat wawasan serta kompetensi melakukan pengaturan finansial efektif, sebab penguasaan keuangan mempengaruhi kebijaksanaan finansial individu dalam membuat pilihan. Literasi keuangan memiliki keterkaitan fungsi manajemen mencakup pengaturan, pengarahan, dan evaluasi, di mana pemahaman finansial baik meningkatkan pengaturan dana usaha yang efektif (Kurniati et al., 2023). Romain et al. (2024) menegaskan bahwa kinerja keuangan UMKM masih sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan dan praktik manajemen keuangan yang dijalankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi sistem akuntansi digital, peningkatan akses teknologi keuangan, serta manajemen keuangan yang baik dapat berdampak signifikan dalam kinerja keuangan UMKM. Atas dasar temuan, peneliti menyoroti adanya kesenjangan penelitian, yakni kurangnya kajian empiris yang secara spesifik meneliti kontribusi sistem informasi akuntansi, teknologi keuangan, pengaturan keuangan atas kinerja UMKM di Jakarta. Peneliti berminat melaksanakan “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jakarta”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang studi yang dikemukakan, perumusan masalah yakni:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh atas kinerja keuangan UMKM di Jakarta?
2. Apakah teknologi keuangan berpengaruh atas kinerja keuangan UMKM di Jakarta?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh atas kinerja keuangan UMKM di Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pertanyaan studi yang dirumuskan, tujuan studi berupa:

1. Menguji dan menganalisis dampak sistem informasi akuntansi atas kinerja keuangan UMKM di Jakarta.
2. Menguji dan menganalisis dampak teknologi keuangan atas kinerja keuangan UMKM di Jakarta.
3. Menguji dan menganalisis dampak pengelolaan keuangan atas kinerja keuangan UMKM di Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dan tujuan harapannya, maka temuan studi harapannya memberi manfaat teoritis dan praktis untuk pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Studi diharapkan dapat dijadikan referensi dan pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi keuangan dan pengelolaan finansial UMKM.
 - b. Studi diharapkan mampu dibuat rujukan dan acuan studi lanjutan bagi peneliti berikutnya, serta memperkaya literatur terkait sistem informasi

akuntansi, teknologi finansial serta manajemen finansial atas kinerja finansial UMKM.

- c. Studi diharapkan memberikan manfaat kepada pelaku UMKM agar mendapat ketetapan lebih optimal menaikkan kinerja finansial UMKM mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Harapannya studi mampu memberi informasi serta wawasan bagi pembaca mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM.

b. Bagi Akademisi

Harapannya studi mampu digunakan menjadi alat pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

c. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi dan saran agar lebih memahami sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi keuangan serta melakukan pengelolaan keuangan yang baik supaya mampu menaikkan kinerja keuangan UMKM usaha mereka.